

Hubungan Dukungan Suami Dan Persepsi Ibu tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ni Putu Eka Prayanti¹, Sri Rahayu², Gusti Ayu Eka Utarini³, Regina Tedjasulaksana⁴, Gusti Ayu Tirtawati⁵

^{1,2,3,4,5} Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email Penulis Korespondensi: prayanti_e@yahoo.co.id

Article History:

Received Jan 12nd, 2026

Accepted May 9th, 2026

Publish May 20th, 2026

Abstrak

ASI adalah gizi terbaik pada bayi terutama pada umur 0 sampai 6 bulan. Pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan persepsi ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan crosssectional. Penelitian dilaksanakan bulan Februari – April Tahun 2025, jumlah populasi 120 orang ibu yang memiliki anak 6-12 bulan dan jumlah sampelnya 63 orang. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengumpulan data dengan kuesioner penelitian terkait dukungan suami dan persepsi ibu, serta wawancara terkait pemberian ASI eksklusif. Analisa bivariat menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan sebesar 42 orang (66,7%) memberikan dukungan baik terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sebesar 35 orang (55,6%) memiliki persepsi negatif tentang ASI eksklusif, sebesar 39 orang (61,9%) ibu memberikan ASI eksklusif, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan persepsi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (p value 0,000). Bidan diharapkan memberikan informasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif dari saat kehamilan sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan diri saat bayinya lahir

Kata Kunci : ASI eksklusif, dukungan suami, persepsi ibu

Abstract

Breast milk is the best nutrition for babies, especially at the age of 0 to 6 months. Breastfeeding is exclusively influenced by internal and external factors. The purpose of this study is to determine the relationship between husband support and maternal perception of exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding. Types of analytical research correlate with a crosssectional approach. The research was carried out in February – April 2025, the total population was 120 mothers who had children aged 6-12 months and the number of samples was 63 people. Purposive Sampling techniques that meet inclusion and exclusion criteria. The data collection method was based on research questionnaires related to husband support and maternal perception, as well as interviews related to exclusive breastfeeding. Bivariate analysis using the Chi Square Test. The results of the study were obtained that 42 people (66.7%) provided good support to mothers in providing exclusive breastfeeding, 35 people (55.6%) had a negative perception of exclusive breastfeeding, as many as 39 people (61.9%) mothers gave exclusive breastfeeding, and there was a significant relationship between husband support and maternal perception of exclusive breastfeeding (p value 0.000). Midwives are expected to provide information related to the importance of exclusive breastfeeding from the time of pregnancy so that pregnant women can prepare themselves when their baby is born

Keyword : Exclusive breastfeeding, husband support, maternal perception

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan pada bayi tanpa makanan dan cairan tambahan lainnya dari usia baru lahir sampai 6 bulan terakhir kecuali obat - obatan, nutrisi atau tetesan mineral karena bayi menyusui dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit yakni infeksi saluran pernafasan atas dan diare dan terlebih lagi dapat mempererat hubungan antara ibu dan anak. ASI adalah gizi terbaik pada bayi terutama pada umur 0 sampai 6 bulan. Ibu harus mendapatkan makanan yang bergizi dan berprotein dikarenakan akan berpengaruh pada ASInya demi pemberian ASI eksklusif. Menyusui secara eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan dapat mencegah terjadinya penyakit serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat selama 1.000 hari pertama kehidupan [1].

Pemberian ASI secara eksklusif memberikan manfaat bagi bayi diantaranya yaitu meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan angka penyakit alergi, mencegah terganggunya sistem pernapasan, mencegah diare dan obesitas pada anak [2]. *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 memaparkan data cakupan ASI eksklusif di negara Indonesia dibawah 50% cakupan ASI, di Afganistan 43,1%, Mexico 30,1%, Myanmar 50,1%, Nigeria 23,3%, Paraguay 29,6%. WHO telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif [3]. Data statistik ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencakupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. ASI merupakan makanan yang paling utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, namun tidak semua bayi mendapatkan ASI dari ibunya. Menurut data [4], mendapatkan data sebesar 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 % dari angka di tahun 2019 [5]. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bali tahun 2023 sebesar 78,1%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Kota Denpasar tahun 2023 yaitu sebesar 70,2% (urutan kedua setelah Kabupaten Jembrana). Data cakupan ASI eksklusif di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat sebesar 77,7% [6].

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ibu ialah segala sesuatu yang berasal dari ibu, yang terdiri dari usia, persepsi, pengetahuan, dan pekerjaan ibu. Usia akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa menyusui. Rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menyebabkan ibu memberikan makanan *prelakteal*, ibu banyak memberikan ASI dikombinasikan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebelum anak berumur 6 bulan [7]. Faktor eksternal ibu ialah segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, seperti dukungan suami dan tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sehingga jika salah satu faktor tersebut tidak teraplikasikan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Persepsi yang salah mengenai ASI eksklusif dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Misalnya ialah produksi ASI yang tidak mencukupi. Alasan ini merupakan alasan utama para ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini ibu merasa bahwa ASInya kurang, dengan berbagai keluhan seperti payudara mengecil, ASI menjadi lebih encer, bayi lebih sering menangis dan lebih sering minta disusui.

Adapun informasi yang ditemukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu bayi yang melakukan kunjungan ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat didapatkan 60% ibu yang tidak

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan alasan ASInya tidak cukup untuk bayinya dan kurangnya peran suami dalam proses menyusui seperti menemani ibu saat proses menyusui bayi dan menyarankan memberikan susu formula saat bayi menangis. Dari hasil penelitian [8] dari 30 responden didapatkan sebesar 27,3% suami yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari hasil penelitian [9] didapatkan dari 89 responden sebesar 48,3% ibu mendapatkan dukungan yang rendah dari suami terkait pemberian ASI eksklusif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh [10] menyatakan dari 72 responden masih ada 12,5% suami yang tidak mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dan persepsi ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian asi eksklusif di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2025.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan variabel *independent* dan *dependent*. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari – April Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi yang datang ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat dalam tiga bulan terakhir (September-November) tahun 2024 yaitu berjumlah 120 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang diikutsertakan akan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 63 orang. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu (1) ibu bayi usia 6-12 bulan yang datang ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, (2) ibu yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi yaitu (1) ibu dengan riwayat bayi BBLR, (2) ibu dengan bayi kelainan bawaan pada mulut (labiozklisis, palatozklisis), (3) ibu yang kontraindikasi menyusui seperti mengalami penyakit tertentu (HIV, kanker payudara). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan suami dan persepsi ibu bayi tentang ASI eksklusif menggunakan kuestioner penelitian dari studi terhadulu dimana uji validitas telah dilaksanakan pada 30 orang responden di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” dengan bantuan program komputer. Pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebesar 0,875 ($> 0,60$). Analisa data penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (dukungan suami dan persepsi ibu) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) menggunakan uji Chi square dengan $\alpha=0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan lolos kaji etik atau *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/572/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	< 20 tahun	1	1,6
	20 – 35 tahun	59	93,6
	> 35 tahun	3	4,8

Jumlah	63	100
2 Pendidikan		
Dasar	9	14,3
Menengah	36	57,1
Tinggi	18	28,6
Jumlah	63	100
3 Paritas		
Primigravida	23	36,5
Multigravida	35	55,6
Grandemultigravida	5	7,9
Jumlah	63	100
4 Pekerjaan		
Bekerja	34	54,0
Tidak Bekerja	29	46,0
Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui karakteristik responden berdasarkan umur yaitu hampir seluruh responden yaitu 59 orang (93,6%) berumur antara 20 – 35 tahun. Berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar yaitu 36 orang (57,1%) berpendidikan menengah. Berdasarkan paritas didapatkan sebagian besar merupakan multigravida yaitu 35 orang (55,6%) dan berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar yaitu 34 orang (54%) ibu bekerja.

b. Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI

Tabel 2. Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI

No	Dukungan Suami	f	%
1 Dukungan Emosional			
Baik	52	82,5	
Cukup	11	17,5	
Kurang	0	0	
2 Dukungan Instrumental			
Baik	43	68,3	
Cukup	18	28,6	
Kurang	2	3,2	
3 Dukungan Informasi			
Baik	40	63,5	
Cukup	23	36,5	
Kurang	0	0	
4 Dukungan Penilaian			
Baik	46	73,0	
Cukup	16	25,4	
Kurang	1	1,6	

Tabel di atas menunjukkan bahwa didapatkan dari 63 orang yang sudah mengisi kuesioner dilihat dari dukungan emosional, hampir seluruhnya yaitu 52 orang (82,5%) memberikan dukungan yang baik terhadap ibu. Untuk dukungan instrumental, sebagian besar yaitu 43 orang (68,3%) memiliki dukungan yang baik terhadap ibu. Berdasarkan dukungan informasi, sebagian besar yaitu 40 orang (63,5%) memiliki dukungan yang baik terhadap ibu dan dilihat dari dukungan penilaian

didapatkan sebagian besar yaitu 46 orang (73,0%) memiliki dukungan yang baik terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

c. Persepsi Ibu Terhadap Pemberian ASI

Tabel 3. Persepsi Ibu Terhadap Pemberian ASI

Persepsi Ibu	f	%
Positif	35	55,6
Negatif	28	44,4
Total	63	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa didapatkan data dari 63 responden sebagian besar yaitu 35 orang (55,6%) memiliki persepsi yang positif tentang ASI eksklusif dan hampir setengahnya yaitu 28 orang (44,4%) memiliki persepsi negati tentang ASI eksklusif.

d. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	f	%
ASI eksklusif	39	61,9
Tidak ASI eksklusif	24	38,1
Total	63	100

Table 4 di atas menunjukkan bahwa didapatkan data dari 63 responden sebagian besar yaitu 39 orang (61,9%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan dan hampir setengahnya yaitu 24 orang (38,1%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan.

e. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	36	85,7	6	14,3	42	100	0,000
Cukup	3	15,0	17	85,0	20	100	
Kurang	0	0	1	100	1	100	
Total	39	61,9	24	38,1	63	100	

Tabel diatas menunjukkan dari 42 responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami hampir seluruhnya yaitu 36 orang (85,7%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan, dan sebagian kecil yaitu enam orang (14,3%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dari 20 responden yang mendapatkan dukungan yang cukup dari suami hampir seluruhnya yaitu 17 orang (85%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebagian kecil yaitu tiga orang (15%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan. Sedangkan dari satu orang yang mendapatkan dukungan yang kurang dari suami, tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dari ibu kepada bayinya (*p value* 0,000).

f. Hubungan Persepsi Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Hubungan Persepsi Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Persepsi Ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	29	82,9	6	17,1	35	100	0,000
Negatif	10	35,7	21	64,3	28	100	
Total	39	61,9	24	38,1	63	100	

Tabel 6 menunjukkan dari 35 responden yang memiliki persepsi positif tentang ASI eksklusif hampir seluruhnya yaitu 29 orang (82,9%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan, dan sebagian kecil yaitu enam orang (17,1%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan dari 28 responden yang memiliki pandangan negatif tentang ASI eksklusif hampir setengahnya yaitu 10 orang (35,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan sebagian besar yaitu 21 orang (64,3%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara persepsi ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dari ibu kepada bayinya (*p value* 0,000).

2) Pembahasan

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan aspek internal, ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi dimana mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Semakin tinggi pendidikan ibu tentunya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tentunya lebih mudah dalam menyerap informasi baru khususnya ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan ASI eksklusif tentunya lebih mengetahui berbagai manfaat ASI eksklusif sehingga ibu akan menyusui bayi secara eksklusif [11]. Faktor internal lainnya yaitu pekerjaan. Dalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki status pekerjaan yaitu tidak bekerja. Status pekerjaan Ibu yang tidak bekerja harus diberikan ASI eksklusif. Meskipun ibu yang menganggur memiliki lebih banyak waktu untuk membesarkan anak-anak mereka, ibu menyusui lebih berhasil. sangat tinggi [11]. Pada faktor eksternal, dalam penelitian ini ibu mendapatkan dukungan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif dari keluarga terutama dari suami. Dukungan suami mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui eksklusif. Dukungan suami secara otomatis dapat meningkatkan produksi ASI, memperpanjang waktu menyusui dan menguatkan bonding ibu dan bayi [9].

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [12], dimana penelitian menunjukkan sebagian besar responden 54,3% memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 51,9% responden mendukung pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan suami dan persepsi ibu tentang ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, karakteristik responden juga sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, dimana mayoritas usia baik responden maupun suami berada dalam rentang 20 – 35 tahun. Ini akan mempengaruhi kematangan secara mental, biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses kehidupan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh pula kepada perilaku positifnya salah satu adalah memberikan dukungan terhadap pasangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif

Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika

adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI Eksklusif [13]. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisa hubungan dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil dari 89 responden, sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami tinggi memiliki status pemberian ASI eksklusif yang tinggi (76,1%) dengan p-value 0,015. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian [14] serta penelitian oleh [15] juga menunjukkan hasil yang sama. Dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif [16]. Ibu menyusui sangat memerlukan dukungan baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Dukungan suami diperlukan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [17] yang mendapatkan hasil dari uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,028$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu pekerja di PT SMM Belitung Timur. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,048 (1,302 –12,586). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu pekerja yang memiliki persepsi menyusui negatif (-) berpeluang 4 kali lebih besar memiliki perilaku menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu pekerja yang memiliki persepsi menyusui positif (+). Selain itu, hal yang dapat dilakukan untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) yang dapat membantu ibu karena dalam hal ini ibu tidak dapat menjalankannya sendiri melainkan harus bekerja sama kepada semua pihak baik dari keluarga, petugas kesehatan maupun masyarakat [18]. Penelitian lain yang mendukung adalah [19], yang mendapatkan hasil ibu yang mempunyai persepsi baik ada 36 ibu (78,3%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif lebih besar bila dibandingkan dengan persepsi ibu baik yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif ada 10 (21,7%). Dari hasil uji bivariat didapatkan $p \text{ value} = 0,001$ maknanya ditemukan adanya hubungan yang bermakna persepsi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI Tahun 2021. Persepsi ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI eksklusif yang dapat dilakukan dengan promosi melalui penyuluhan serta memberikan Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) sejak dini yaitu pada masa kehamilan.

4. KESIMPULAN

Dukungan suami dan persepsi ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Instansi pelayanan kesehatan dapat melibatkan suami dalam memberikan kelas ibu hamil sehingga dari sejak kehamilan ibu dan suami sudah mendapatkan informasi yang akurat terkait pemberian ASI eksklusif sehingga diharapkan suami memberikan dukungan penuh terkait pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yang telah memberikan izin untuk pengambilan data penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. Kalew and W. Pambudi, "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Kognitif Bayi Usia 3-24 Bulan Di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat," *Tarumanegara Medical Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 188–194, 2020.
- [2] N. Fadhilah, P. N. Prabamurti, and R. Indraswari, "Leaflet, Booklet Dan Video Untuk Tingkatkan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan Dan Niat Ibu Remaja Mengenai Pemberian Asi Eksklusif," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 5, pp. 700–706, 2020.
- [3] WHO, "Set Up for Breastfeeding: Educate and Support."
- [4] Kemenkes RI, "Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.," Jakarta, 2018.
- [5] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia," Jakarta, 2021.
- [6] Dinas Kesehatan Kota Denpasar, "Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar," Denpasar, 2023.
- [7] L. H. Novayanti, N. W. Armini, and J. Mauliku, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar I Tahun 2021," *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, vol. 9, no. 2, pp. 132–139, 2021, doi: 10.33992/jik.v9i2.1413.
- [8] N. Kusumayanti and T. S. Nindya, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan," *Media Gizi Indonesia*, vol. 12, no. 2, p. 98, 2018, doi: 10.20473/mgi.v12i2.98-106.
- [9] R. S. Silaen, R. Novayelinda, and R. M. Zukhra, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif," *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, vol. 5, no. 01, pp. 1–10, 2022, doi: 10.55426/jksi.v14i01.245.
- [10] N. Aliah, Darwis, and W. M. La Isa, "Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, vol. 2, no. 1, pp. 117–123, 2022.
- [11] F. Feryani and N. Nursaidah, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara," *Health Information : Jurnal Penelitian*, vol. 10, no. 1, pp. 15–20, 2018, doi: 10.36990/hijp.v10i1.57.
- [12] N. K. W. Parmiasi, N. G. K. Sriasih, and R. Tedjasulaksana, "Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem," Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, 2022.
- [13] L. A. Puspitasari and H. P. Sasongko, "Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, vol. 7, no. 1, pp. 33–44, 2020, doi: 10.55500/jikr.v7i1.96.
- [14] Y. Anggraini, R. P. Sari, and U. Utami, "Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangsari Colomadu," *Jurnal Ilmiah Maternal*, vol. 4, no. 1, 2020.

- [15] A. Husna, F. Safitri, and N. Rahmi, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 5, no. 1, p. 140, 2019, doi: 10.33143/jhtm.v5i1.341.
- [16] G. Durmazoğlu, Ö. Çiçek, and H. Okumuş, “The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period,” *Turkish Archives of Pediatrics*, vol. 56, no. 1, pp. 57–61, 2021, doi: 10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076.
- [17] T. Andriani, S. Darmi, and R. A. Yolanda, “Hubungan Persepsi Ibu Tentang Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga, Dan Status Imd Dengan Perilaku Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Wilayah Kerja Pt Smm Tahun 2023,” *Journal Of Midwifery*, vol. 12, no. 1, pp. 55–63, 2024, doi: 10.37676/jm.v12i1.6192.
- [18] Mufdlilah, R. B. Johan, and T. Fitriani, “Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif,” *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 38–44, 2018.
- [19] E. Yuliana, M. Murdiningsih, and P. L. N. Indriani, “Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, p. 614, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i1.1921.